

## **PESANTREN USHULUDDIN SINGKAWANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM**

**Mira Syahbani**

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia  
mirasyahbani@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Pondok Pesantren adalah sebuah bentuk wadah kegiatan pendidikan Islam yang seharusnya memiliki nilai-nilai keagungan dan menjadi icon untuk perkembangan agama islam. Sudah banyak berkembang pondok pesantren yang juga memamsukkan pendidikan-pendidikan ilmu umum pada kurikulumnya. Pondok pesantren seperti ini disebut pondok pesantren modern. Pondok pesantren modern telah sedikit banyak mengubah paradigma dan opini negatif masyarakat tentang pondok pesantren, karena masyarakat banyak yang menginginkan pendidikan ilmu keagamaan tapi juga tidak ketinggalan dalam pendidikan umum. Contohnya Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang yang berada di provinsi Kalimantan Barat. Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang merupakan pondok pesantren terbesar di Kota Singkawang dengan jumlah santri yang kian bertambah di setiap tahunnya. Pondok Pesantren Ushuluddin berada di Jalan Alianyang, Kelurahan Jawa, Kecamatan Singkawang tengah dan telah terbangun kurang lebih 36 tahun. Pendirian pondok pesantren tersebut hanya dilakukan dengan pertimbangan dari pemilik pondok tanpa ada pemikiran dari seoraang arsitek, hingga terbangunlah beberapa bangunan yang telah digunakan hingga sekarang. Pesantren ini memerlukan perencanaan ulang bangunan dengan melengkapi fasilitas sehingga Pesantren Ushuluddin bisa menjadi tempat pendidikan yang dapat mengembangkan karakter manusia dengan memiliki intelektualitas tinggi dan budi pekerti luhur terutama ilmu agamanya.

Kata kunci : Pesantren, Pesantren modern, fasilitas

### **ABSTRACT**

Islamic boarding schools are a form of Islamic education activities that should have great values and become an icon for the development of Islamic religion. There have been many developing Islamic boarding schools which also include general science education in the curriculum. Islamic boarding schools like this are called modern boarding schools. Modern Islamic boarding schools have changed the paradigm and negative opinion of the community a little more about Islamic boarding schools, because many people want religious education but also do not miss in public education. For example, the Ushuluddin Singkawang Islamic Boarding School in the province of West Kalimantan. The Ushuluddin Singkawang Islamic Boarding School which is the largest Islamic boarding school in the city of Singkawang with a growing number of students every year. The Ushuluddin Islamic Boarding School is located on Jalan Alianyang, Jawa Village, Singkawnag Tengah District and has been built for approximately 36 years. The establishment of the Islamic boarding school was only carried out with consideration from the owner of the cottage without any thought from an architect, so that several buildings were built up until now. This pesantren requires a re-planning of buildings by completing facilities so that ushuluddin Islamic Boarding Schools can become places of education that can develop human character by having high intellectuality and noble character, especially religious knowledge.

Keywords : Islamic boarding schools, modern Islamic boarding schools, facilities

### **1. Pendahuluan**

Kebutuhan akan ruang, tempat, dan fasilitas dalam pondok pesantren merupakan salah satu cara yang dilakukan agar dapat mendukung prestasi dari santri-santri yang sudah ada sebelumnya. Banyaknya pondok pesantren yang ada memotivasi agar pengajar dn santri dapat membuat prestasi yang dapat membanggakan pesantrennya masing-masing, dengan tidak keluar dari syariat Islam yang

telah diatur oleh Al-Quran dan Sunnah. Pesantren di Kalimantan Barat banyak yang sudah cukup baik, akan tetapi alangkah lebih baik lagi jika memiliki konsep akan Arsitektur Islam dan memiliki ciri khas masing-masing Pesantren untuk pembeda. Jika tidak dikembangkan, konsep Arsitektur Islam yang ada akan terasa asing terutama pada bangunan/kawasan pendidikan. Bahkan dikhawatirkan ciri khas akan Arsitektur Islam yang sudah ada pada aspek terutama dalam menciptakan wadah pendidikan Islam mulai pudar bahkan hilang.

Berdasarkan pertimbangan dari pesantren yang telah berdiri sekarang dan rancangan yang pernah dibuat sebelumnya, maka penting agar pesantren dapat dikembangkan dan direncanakan menjadi lebih baik untuk menghasilkan suatu ruang, tempat, dan fasilitas lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, didukung dengan adanya keinginan kuat dari pemilik pesantren yang mengharapkan suatu rancangan sebagaimana seharusnya pesantren yang menyesuaikan akan syariat Islam dengan berpedoman Al-Quran dan Sunnah.

## 2. Kajian Literatur

Dalam bahasa Arab, kata pondok pesantren berasal dari kata *funduq* yang memiliki arti rumah, hotel/penginapan, bahkan dapat diartikan sebagai kamar atau gubug kecil. Pengertian tersebut digunakan dalam bahasa Indonesia sebagai untuk penekanan bahwa terdapat kesederhanaan pada bangunan yang digunakan (Manfred, 1983, dalam Hikmah, 2016).

Kata “pesantren” berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri (Dhoefier, 1982: 18 dalam Hikmah, 2016). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana Kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran Agama Islam di bawah bimbingan kyai tau ustadz yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Jadi, secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai tempat belajar dalam mengenali kehidupan beragama, tempat para santri belajar hidup, dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya secara teknis, pesantren adalah tempat dimana santri tinggal (Mas’ud, 2002: 17 dalam Hikmah, 2016).

Secara umum lembaga pendidikan madrasah ini dibedakan menjadi 2 yaitu. Pertama, madrasah yang pembelajarannya berpedoman dengan standar yang ada di pemerintahan yang biasa dikenal dengan sekolah umum berciri khas Islam. Kedua, madrasah eksistensinya secara kelembagaan meupun sistem pembelajarannya tidak terikat dengan pemerintah, sehingga status kelembagaan semuanya adalah swasta. Dalam penyebutan sehari-hari disebut dengan madrasah *diniyah*. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2, madrasah jenis kedua ini masuk dalam kategori Pendidikan Keagamaan, yaitu: “pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran Agama dan/atau menjadi ahli ilmu Agama dan mengamalkan ajaran Agamanya”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat atau pondok yang dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan perubahan yang akan dilakukan pada perubahan fisik atau kejiwaan seseorang tersebut terutama dalam aspek agama dan ibadah mereka kepada sang pencipta.

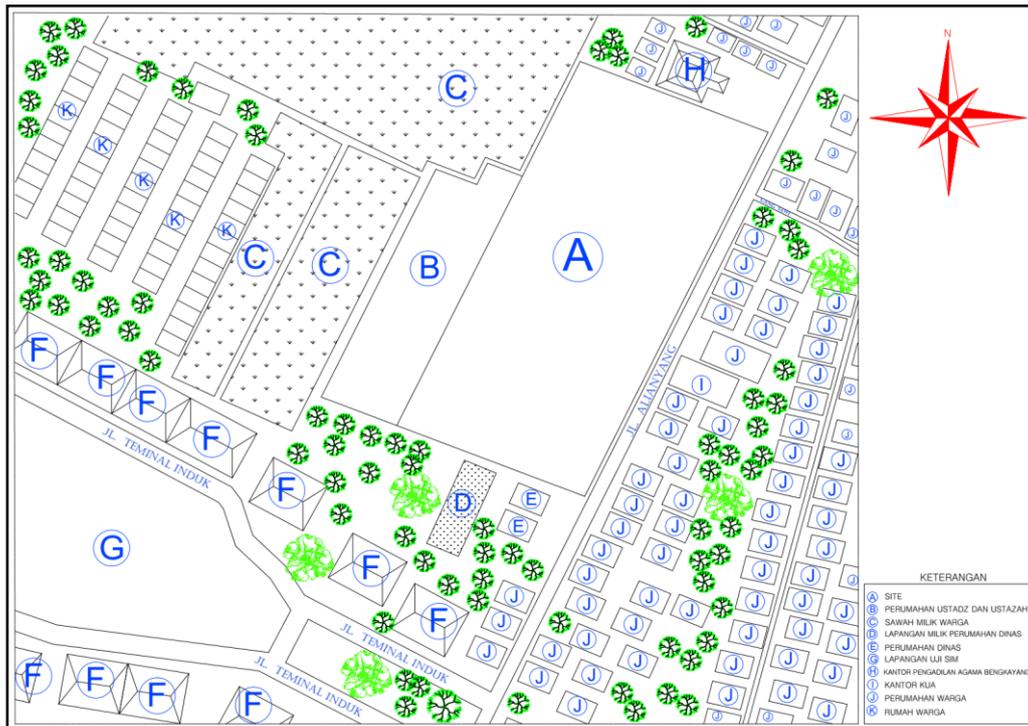
## 3. Lokasi Perancangan

Lokasi Perancangan berada di Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang yang beralamat di Jl. Aliyayang Kelurahan Jawa, Singkawang Tengah. Luas kawasan Pondok Paasantren ini di atas tanah seluas ±26,553 m<sup>2</sup>. Adapun batas tapak dari lokasi perancangan secara makro, yaitu : sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Pengadilan Bengkayang, sebelah Barat berbatasan dengan sawah dan lading, sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Aliyayang yaitu jalan utama dan sebelah Selatan berbatasan dengan ruko dan Pasar.



sumber: (Google earth, modifikasi penulis, 2018)

**Gambar 1:** Lokasi Site Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

**Gambar 2:** Blok Plan Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang

#### 4. Landasan Konseptual

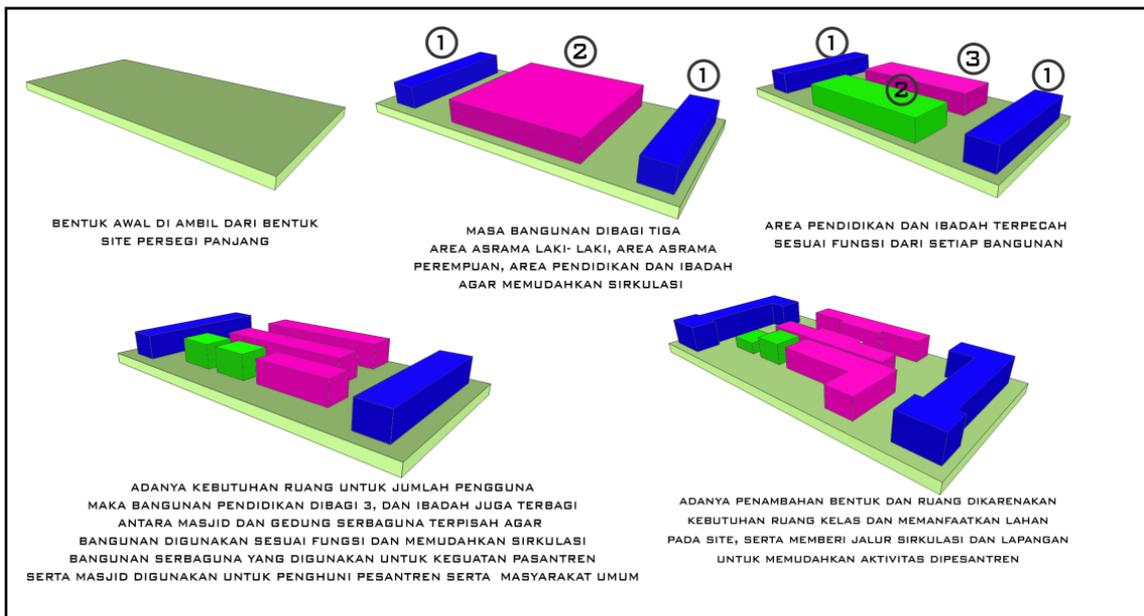
Dalam perumusan konsep pendekatan dengan Arsitektur Islam, yaitu berawal dari latar belakang, potensi, dan masalah pada fungsi atau peruntukkan bangunan / kawasan yang akan dirancang. Sehingga dalam perancangan tersebut mendapatkan sesuatu yang harus dikembangkan menjadi lebih baik yang sesuai dengan Arsitektur Islam. Beranjak dari latar belakang, potensi, dan masalah, di turunkan ke tahap ke 2 dari pendekatan Arsitektur Islam, yaitu dengan mencari factor pendukung dalam perancangan Arsitekturnya hingga ke pengaplikasian Arsitektur dengan menggunakan konsep perancangan Arsitektur Islam didalamnya.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

**Gambar 3:** Ide Awal Perancangan Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam

Ide awal tahapan pengaplikasian Arsitektur khususnya yang sudah melakukan pendekatan Arsitektur Islam dari beberapa konsep yang sudah tersusun sebelumnya, didapatkan aplikasi Arsitektur Islam pada beberapa bangunan Pesantren yang dirancang. Sehingga dalam Perancangan pesantren ini hanya mengikuti apa yang sudah ada didalam Islam tanpa menrubah, menghilangkan atau membuat sesuatu yang baru dalam agama yang berakibat fatal. Jenis aplikasi – aplikasi pendekatan konsep Arsitektur Islam yang digunakan yaitu : Penyesuaian bentuk masa dan bangunan sesuai dengan site, Pembagian ruang – ruang / bentuk berdasarkan fungsi, Adanya batasan dan perbedaan fasilitas ruang dan pemisahan antara wanita dan pria, Filosofi bentuk yaitu keumuman yang sudah ada di Indonesia, Fasad menggunakan ornamen flora, geometris, kaligrafi, irama, Aplikasi bentuk Simetris serta Tidak adanya kesyirikan dalam aplikasi Arsitektur.



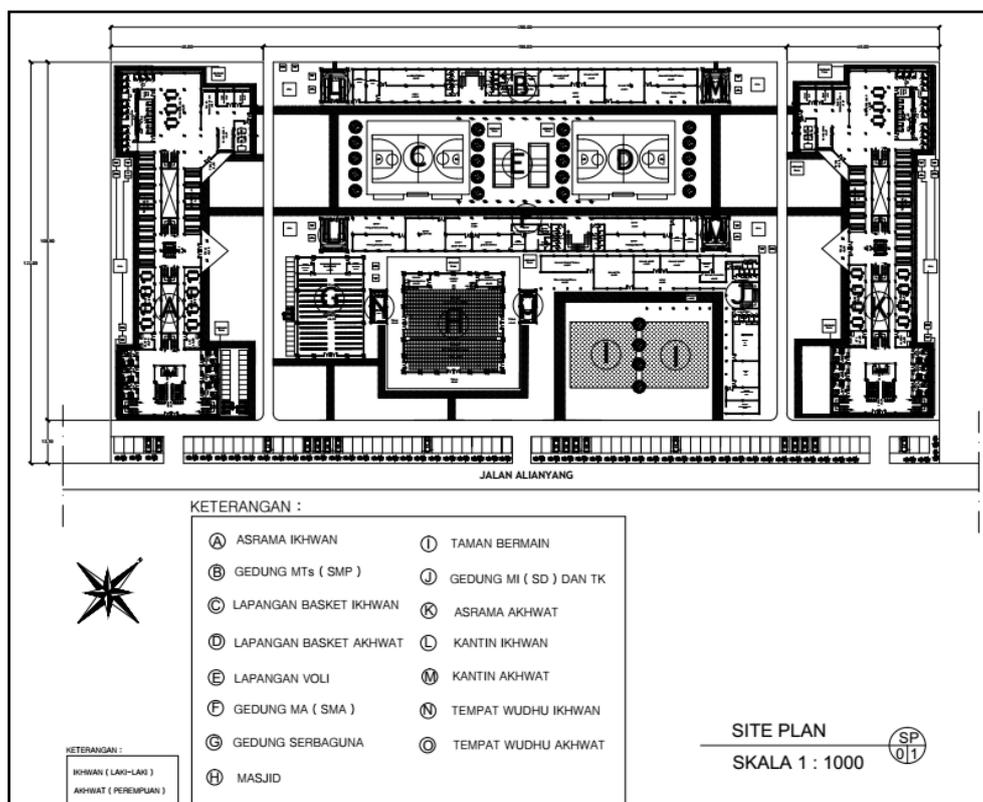
sumber: (Analisis penulis, 2018)

**Gambar 4:** Ide massa Kawasan Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam

Berawal dari penyesuaian site, dengan menggunakan konsep yang sebelumnya telah dirumuskan yaitu dengan menyesuaikan beberapa konsep diantaranya konsep batasan antara laki-laki dan perempuan. Pemisahan antara asrama laki-laki dan perempuan yang jauh pada perancangan lebih efektif untuk sirkulasi dan batasan antara santri yang belajar.

### 5. Hasil Perancangan

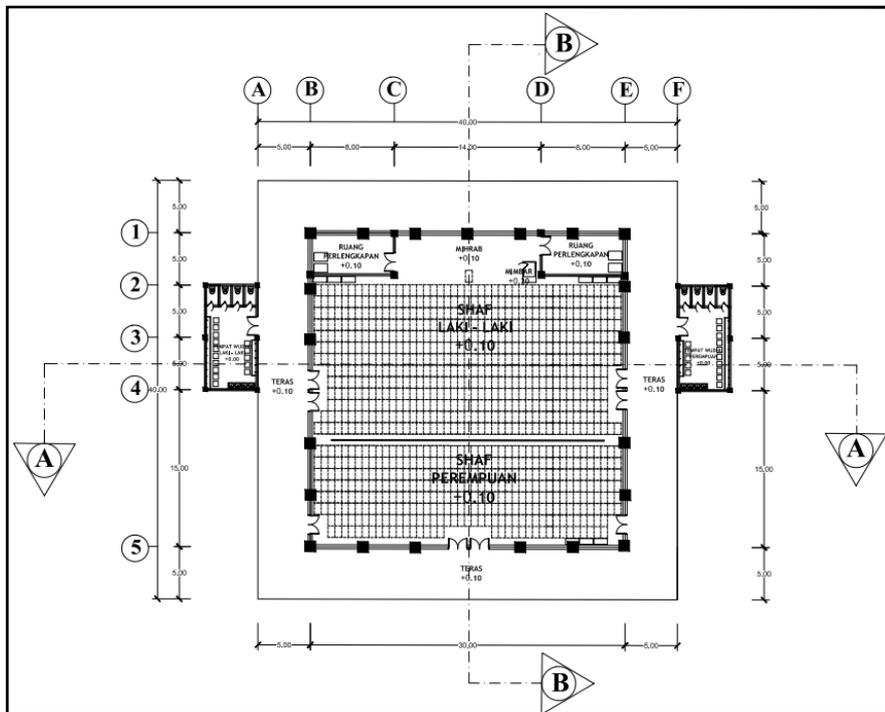
Siteplan dapat menjelaskan jalur jalan mulai dari arah sirkulasi masuk dan keluar site, sirkulasi pengelola,, sirkulasi santri, sirkulasi pengunjung masjid, sirkulasi pengunjung gedung serbaguna, sirkulasi kearah perumahan ustadz dan ustadzah yang saling terhubung satu sama lain.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 5:** Siteplan Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam

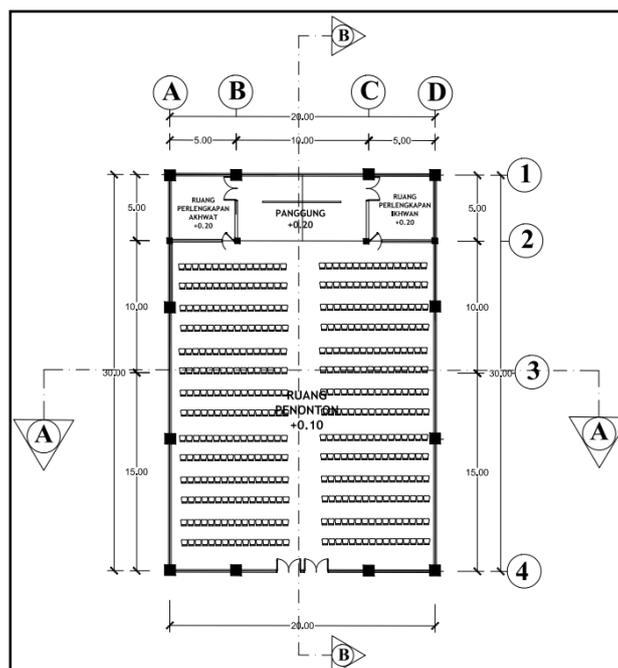
Entrance utama ada 3, yang merupakan jalur masuk pengunjung gedung Asrama untuk orang tua santri atau laki-laki (sebelah kiri) dan jalur masuk ke perumahan ustad dan ustadzah, Entrance tengah untuk jalur masuk pengunjung masjid, pengunjung gedung serbaguna, pengunjung gedung sekolah TK,MI,MTs, dan MA serta jalur masuk jalur masuk ke perumahan ustad dan ustadzah. Entrance sebelah kanan merupakan jalur masuk pengunjung gedung Asrama untuk orang tua santriwati atau perempuan dan jalur masuk ke perumahan ustad dan ustadzah.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 6:** Denah Masjid Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam

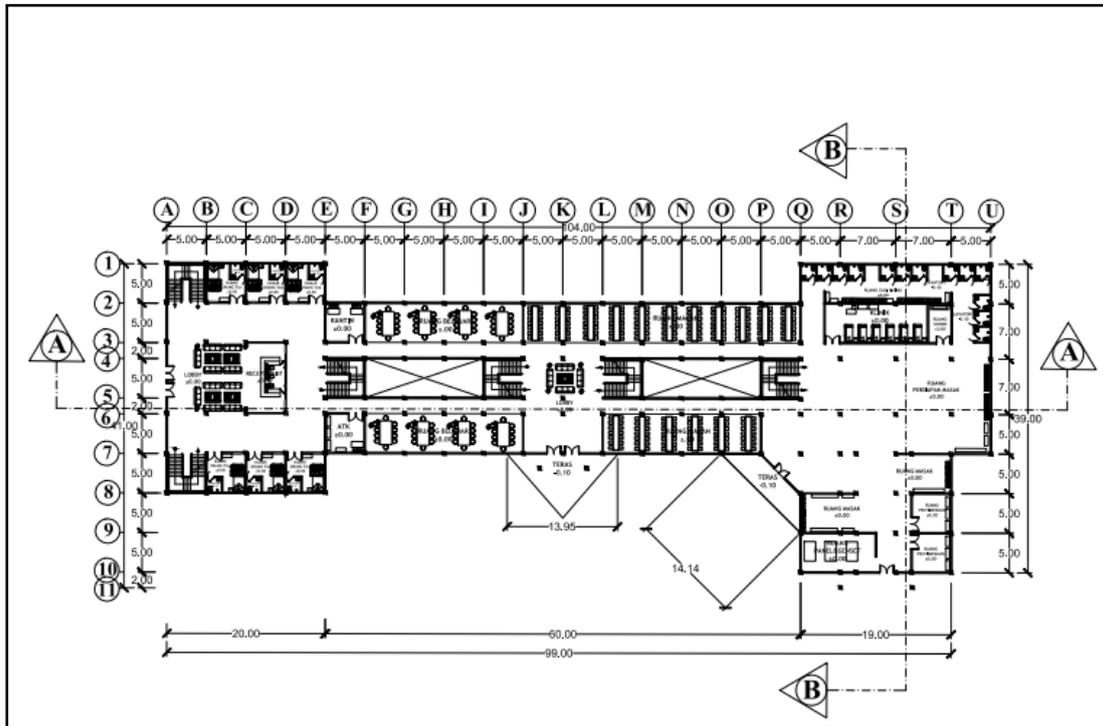
Masjid merupakan bangunan yang utama dari kawasan Pesantren, karena sebagai tempat ibadah, oleh karena itu bangunan Masjid memiliki luas 1200 m<sup>2</sup>(30x40) agar luas dan cukup untuk para pengunjung untuk beribadah.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 7:** Denah Gedung Serbaguna Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam

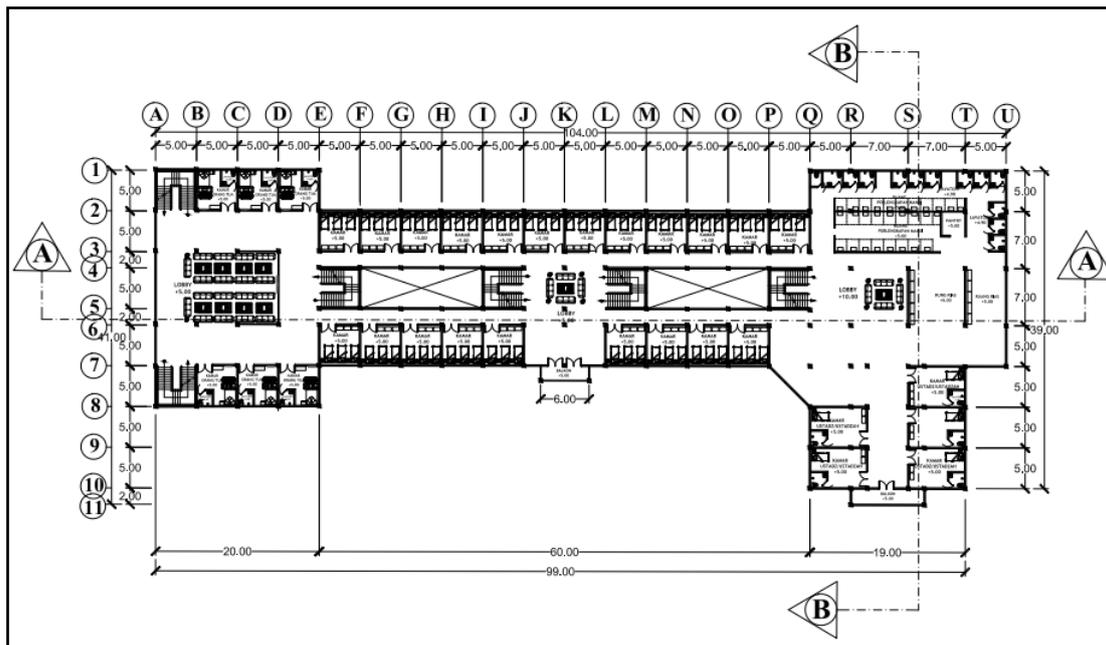
Gedung Serbaguna merupakan tempat melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di dalam Pesantren, seperti acara pentas seni, kerohanian, dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu luas gedung serbaguna yaitu 6000 m<sup>2</sup> (20x30) agar luas dan dapat memuat santri dan santriwati serta pengelola pesantren untuk acara atau kegiatan yang di adakan.



sumber: (Penulis, 2018)

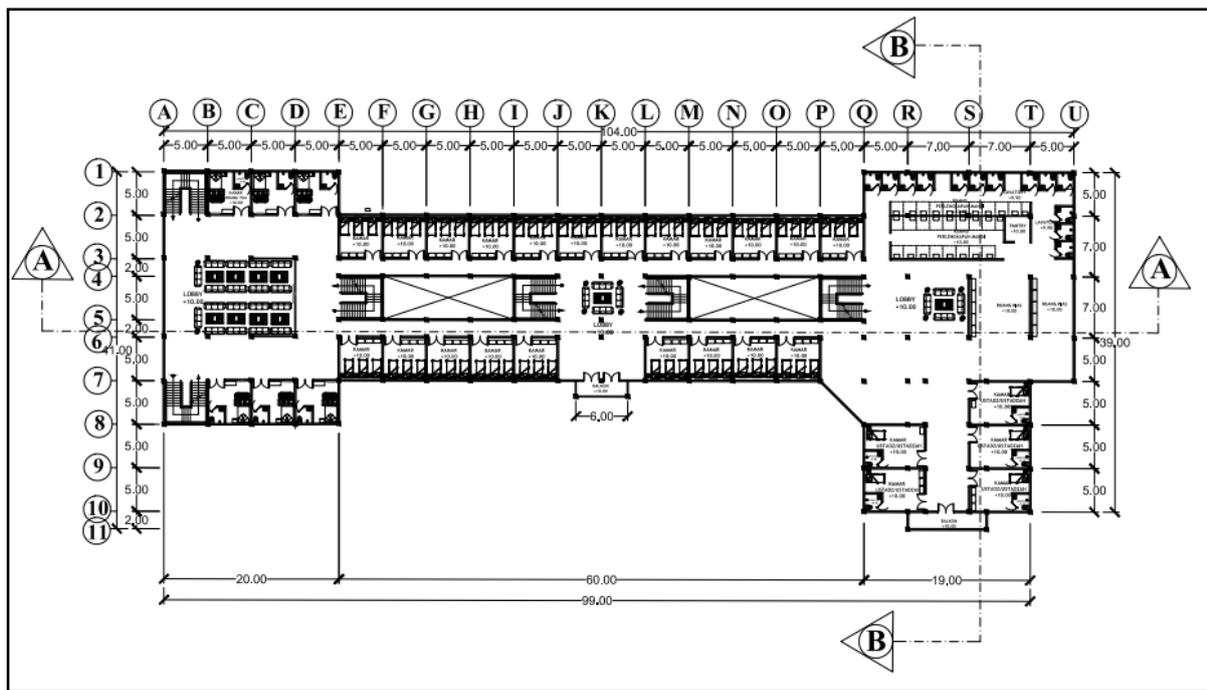
**Gambar 8:** Denah Asrama Lantai 1 Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam

Entrance terdapat 3 jalur. Yaitu Entrance dari arah jalan raya diperuntukkan untuk para pengunjung keluarga, kerabat atau orang tua santri dan santriwati.. Entrance ke 2 berada di tengah yaitu entrance untuk para santri /santriwati dan ustadz keluar masuk. Pintu ini menghubungkan langsung ke arah sekolah sehingga dengan mudah santri/santriwati berangkat ke sekolah dari asrama. Entrance ke 3 yaitu pintu yang di khususkan untuk para pengelola pesantren, seperti tukang masak, cleaning service, tukang service, ustadz dan ustadzah.



sumber: (Penulis, 2018)

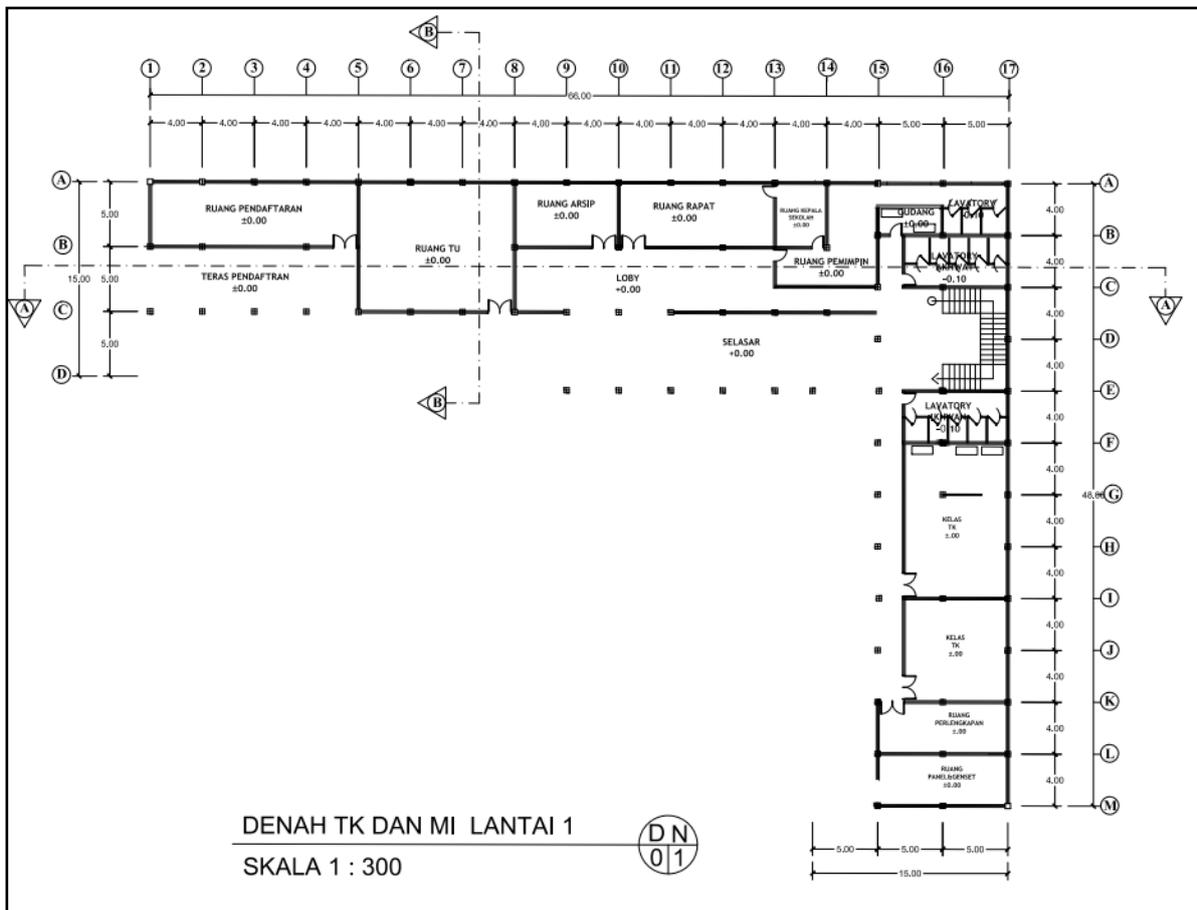
**Gambar 9:** Denah Asrama Lantai 2 Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



sumber: (Penulis, 2018)

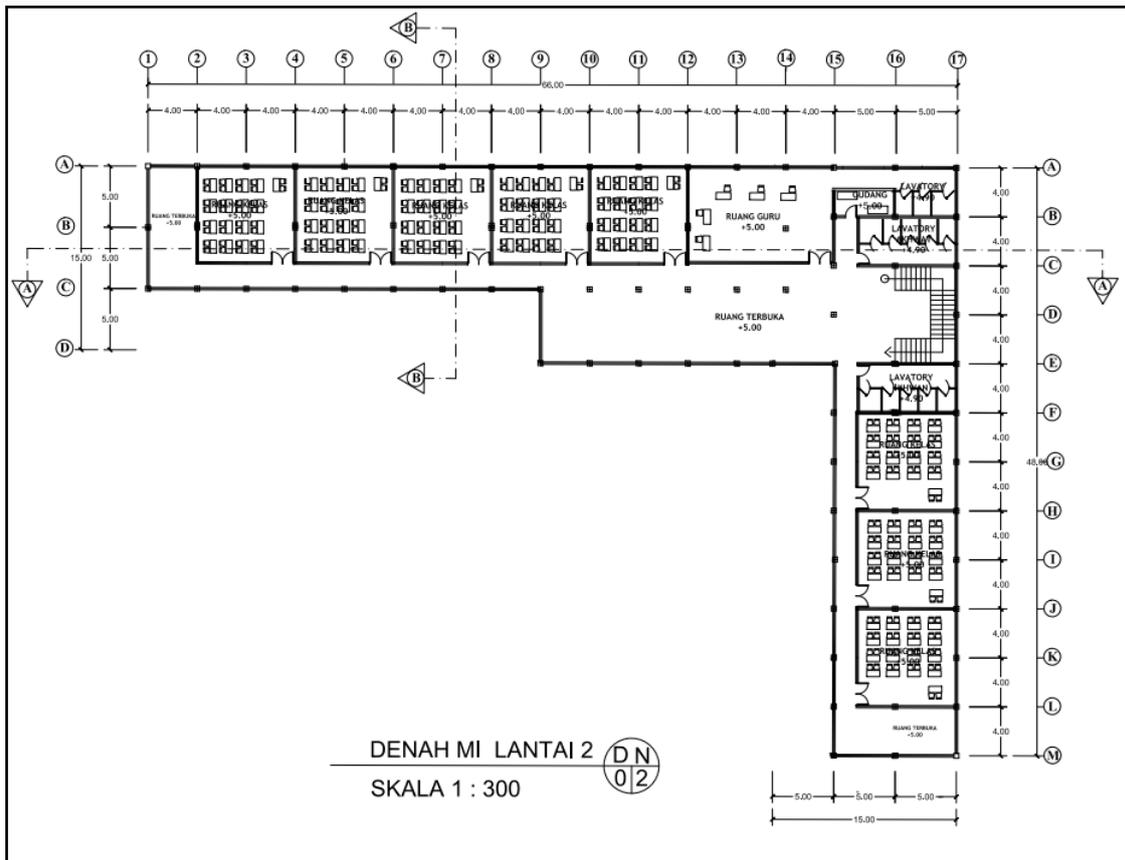
**Gambar 10:** Denah Asrama Lantai 3 Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam

Denah asrama lantai 3 merupakan lantai yang berisi ruang-ruang private berupa kamar tidur penginapan orang tua, kamar asrama untuk para santri atau santriwati, dan kamar untuk para pegawai atau pengelola asrama yaitu kamar ustad dan ustadzah.



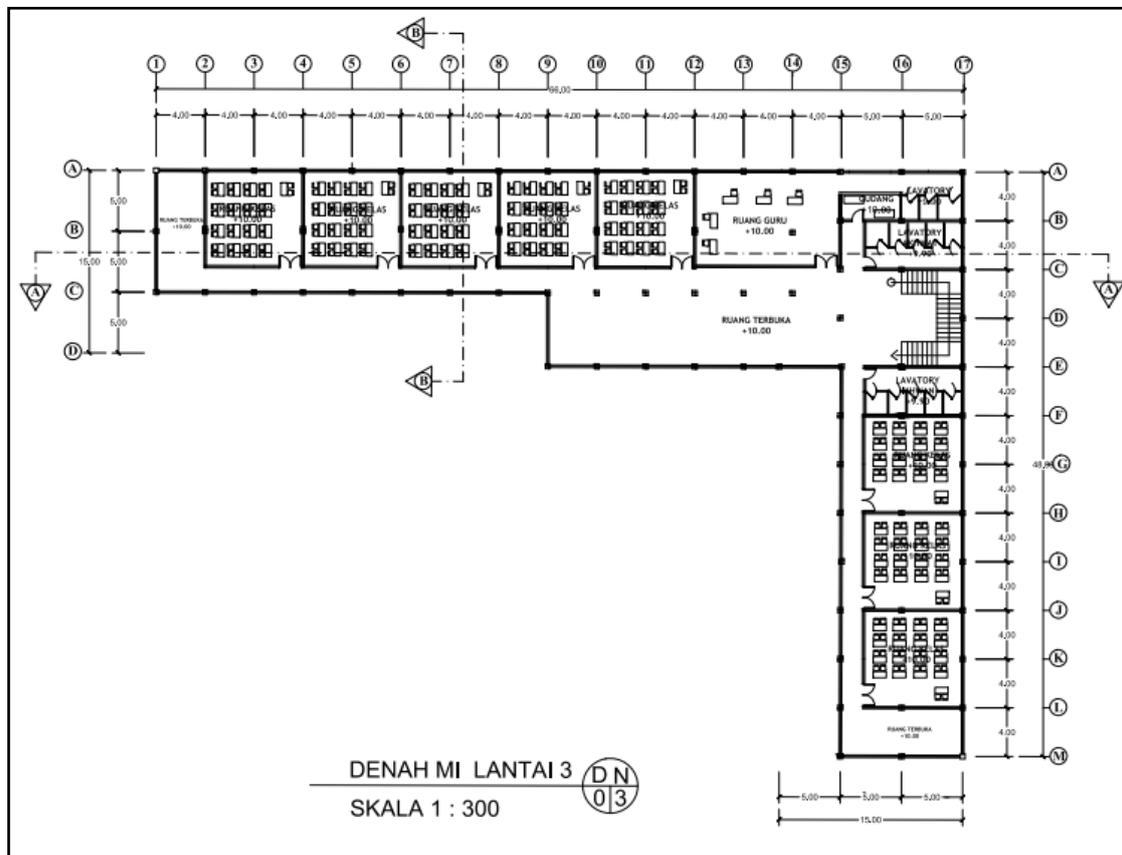
sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 11:** Denah TK dan MI Lantai 2 Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



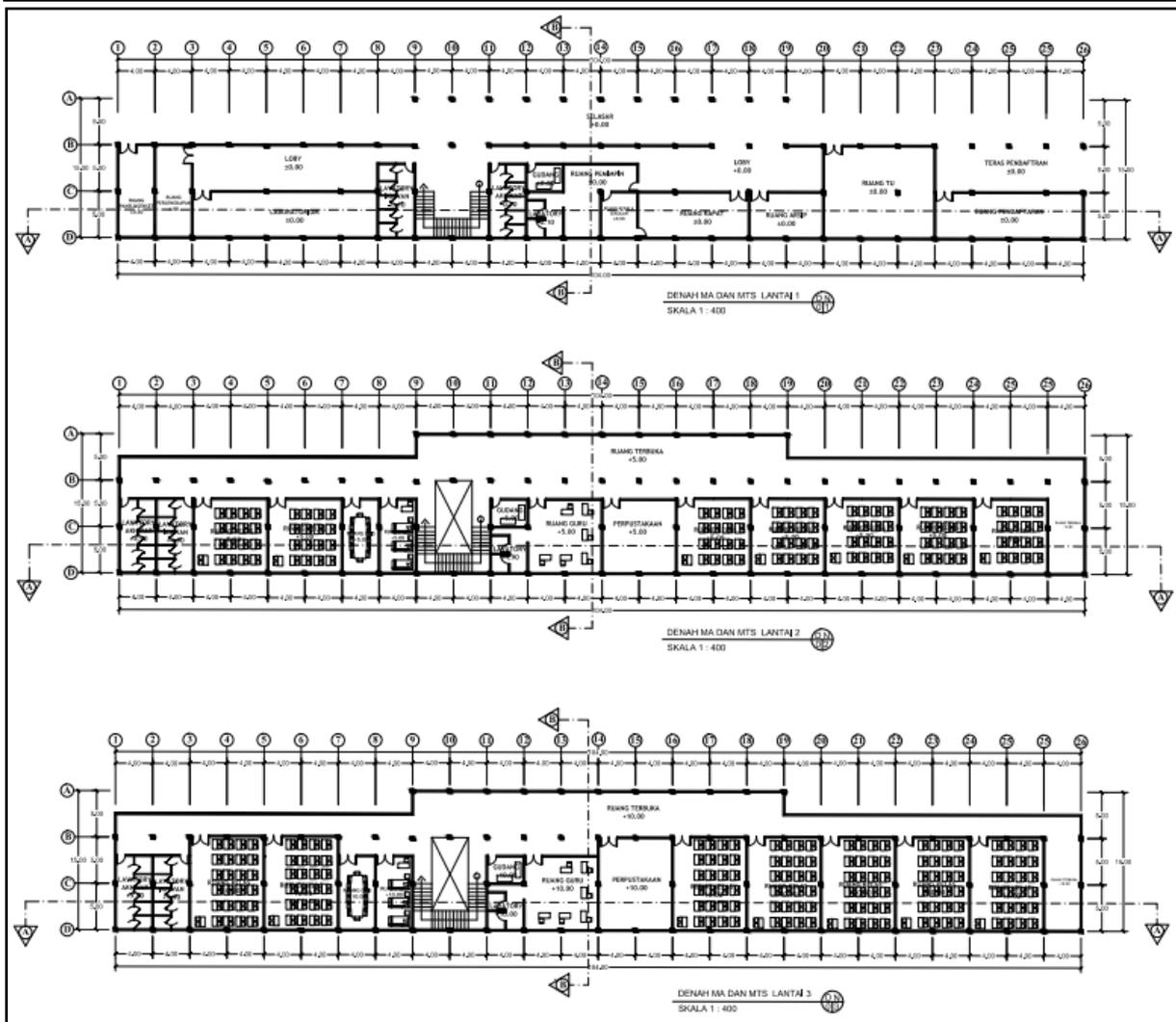
sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 12:** Denah MI Lantai 2 Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



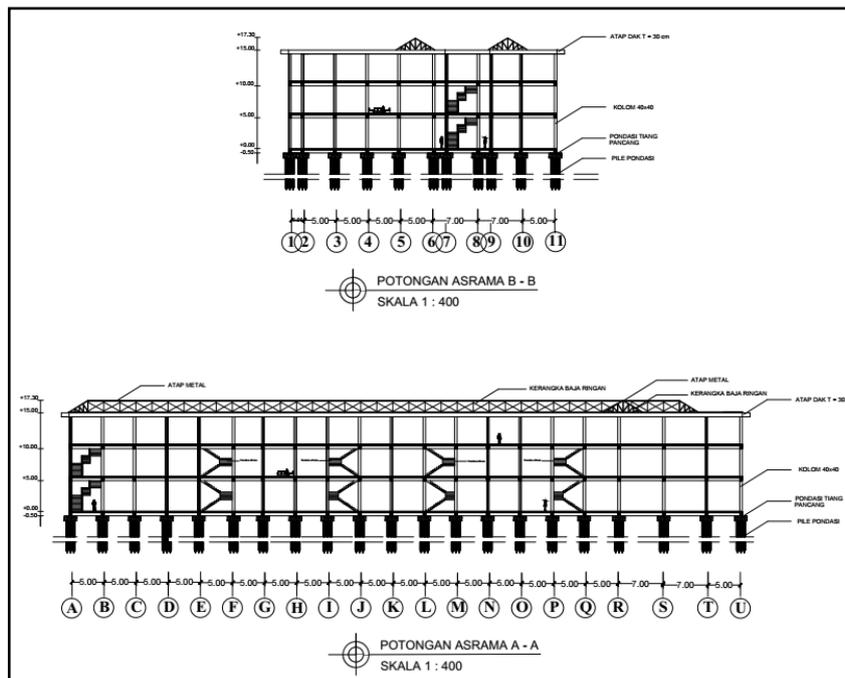
sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 13:** Denah MI Lantai 3 Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar14:** Denah MA dan MTs Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 15:** Potongan Asrama Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam

Setelah mendapatkan konsep perancangan di mulai denah dan sekmatik ruang dalam serta luar, yang menjadi bahan untuk visual. Seperti susana kawasan, interior sekolah, masjid dan asrama serta eksterior sekolah asrama dan masjid.



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 16:** Perspektif eksterior Kawasan Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 17:** Perspektif eksterior Gedung Sekolah Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar18:** Perspektif eksterior Gedung Asrama Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



sumber: (Penulis, 2018)

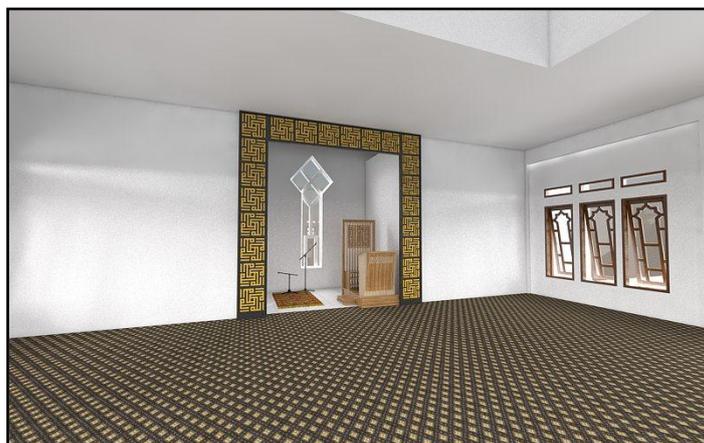
**Gambar 19:** Perspektif eksterior Masjid Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 20:** Perspektif eksterior Asrama Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam

Penekanan konsep Arsitektur Islam diambil dari ornamen-ornamen yang digunakan yaitu menggunakan ornamen yang tidak ada unsure kesyikiran arah kiblat, konsep hiab (pemisah antar wanita dan pria).



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 21:** Suasana Interior Masjid Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 22:** Suasana Interior Asrama Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam



sumber: (Penulis, 2018)

**Gambar 23:** Suasana Interior Sekolah Pesantren Ushuluddin Singkawang dengan pendekatan Arsitektur Islam

## 6. Kesimpulan

Perancangan pesantren dengan pendekatan Arsitektur Islam, dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Islam merupakan suatu teori yang turut menyesuaikan dengan syariat Islam, sehingga untuk pendekatan dalam Arsitektur Islam ini dibuat hanya memakai perancangan Arsitektur yang selaras dengan Islam, oleh karena itu perancangan Pesantren dengan Pendekatan Arsitektur Islam ini merupakan solusi untuk pendidikan Islam agar lebih menghargai bangunan yang di rancang dan pendidikan yang di rancang menjadi efektif dari bangunan yang di buat dengan tidak dirancang dengan Arsitektur Islam.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada kelompok dosen pembimbing yaitu kepada Bapak M. Ridha Alhamdani, ST, MSc selaku pembimbing utama, Bapak Irwin, ST, MSc selaku pembimbing pendamping, Bapak M. Nurhamsyah, ST, MSc selaku penguji utama dan Bapak Ir. H. Rudiyono, MT selaku penguji pendamping, Serta ucapan terima kasih kepada seluruh Civitas Akademik Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini.

## Referensi

- Hikmah, 2016. *Pondok Pesantren Modern Kejuruan Khusus Wanita Di Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis*. Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, UNS. Semarang
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 55 tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 tentang pendidikan Madrasah*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta